

**PENERAPAN E-LEARNING DALAM SISTEM PEMBELAJARAN JARAK JAUH
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono-Banyuwangi)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

Firma Khoirunnisa'
NIM. T20171184

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**

2021

**PENERAPAN E-LEARNING DALAM SISTEM PEMBELAJARAN JARAK JAUH
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono-Banyuwangi)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Firma Khoirunnisa'
NIM. T20171184

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. H. Abd Mu'is Thabrani, MM
NIP. 195504051986031003

2021.02.03 09:22

**PENERAPAN E-LEARNING DALAM SISTEM PEMBELAJARAN JARAK JAUH
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono-Banyuwangi)**

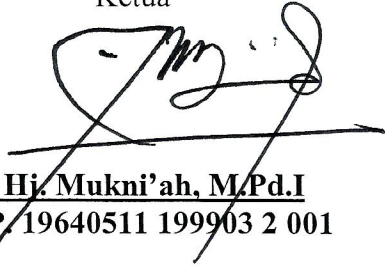
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua


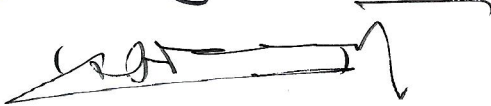

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

Sekretaris


Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I.
NUP. 201606146

Anggota :

1. Dr. Mashudi, M.Pd.
2. Prof. Dr. H. Abd. Mu'is, M.M.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قُنْتُ ءَانَءَ الْبَلِّ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَخْذَرُ آلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah " Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui "? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. *
(Q.S. Az-zumar:9)

IAIN JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT Tanjung Mas Inti Semarang. 2014), 747.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesempatan di awal perjuangan ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Muhammad Sholehudin, terima kasih atas do'a, nasihat, dukungan dan perjuangannya yang tiada henti agar saya bisa mencapai cita-cita dan bisa melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.
2. Ibunda Hidayatul mardiyah, terima kasih atas do'a, nasihat, dukungan dan kesabaran yang tiada batas untuk setiap perjuangan menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk 2 kandung adik saya, Diah Ayu Hafidhoh dan Muhammad Mirza yazid. Terima kasih sudah menjadi adik yang pengertian disetiap keadaan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul *Penerapan e-learning dalam sistem pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Smp Negeri 2 Srono-Banyuwangi)*. Sebagai salah satu syarat program sarjana, dapat berjalan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karenadukungan banyak pihak. Oleh karena itu , penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Bapak Prof, Dr. H. Abd Mu'is Thabrani, MM, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk dibangku kuliah.
6. Ibu Sri Wahyu Prihatin, S.Pd. M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 2 Srono-Banyuwangi dan segenap bapak/ibu guru yang telah memberikan kesempatan serta banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku, terimakasih atas semua doa dan dukungannya agar tetap semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
8. Teman-teman seperjuangan kelas “A5 PAI 2017”, terima kasih telah memberi motivasi dan dukungannya selama ini.
9. Semua guru-guruku yang telah mendidik dan mengajariku, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
10. Almamaterku tercinta “IAIN Jember”, yang telah menaungiku selama menempuh studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan.
Amin.

Jember, 23 Juni 2021
Penulis

Firma Khoirunnisa'
NIM. T20171184

ABSTRAK

Firma Khoirunnisa'. 2021. *Penerapan e-learning dalam sistem pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus Di Smp. Negeri 2 Srono-Banyuwangi)*.

Kata kunci: E-learning, Pembelajaran Jarak Jauh, pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada abad ke-21 terjadi banyak perkembangan dalam dunia pendidikan. Pada abad dimana manusia sudah mulai semakin akrab dengan teknologi. Kini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini berkembang sangatlah pesat, dimana bidang pendidikan untuk selalu meningkatkan mutunya sehingga saat ini terjadi di sekolah, dimana sekolah bisa menerapkan e-learning dalam sistem pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu penggunaan teknologi pada masa ini, begitu penting digunakan agar proses pembelajaran dapat terus berjalan serta tidak ketinggalan zaman, walaupun juga dengan proses pembelajaran yang terpisah antara pendidik dan peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan e-learning dalam sistem pembelajaran jarak jauh tipe *synchronous training* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi? 2) Bagaimana pelaksanaan e-learning dalam sistem pembelajaran jarak jauh tipe *Asynchronous training* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi?

Tujuan penelitian yaitu: 1) Mendeskripsikan penerapan e-learning dalam sistem pembelajaran jarak jauh tipe *synchronous training* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan e-learning dalam sistem pembelajaran jarak jauh tipe *Asynchronous training* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Srono-Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan subyek yang dilakukan dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif model milles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Penerapan e-learning dalam sistem pembelajaran jarak jauh tipe *synchronous training* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi: Sekolah mengadakan workshop tentang bahan ajar pembelajaran secara online, setiap guru menyiapkan media pembelajaran sebelum dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh secara online tetapi peserta didik melaksanakan proses pembelajaran secara waktu yang bersamaan . 2) Pelaksanaan e-learning dalam sistem pembelajaran jarak jauh tipe *Asynchronous training* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti: peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran jarak jauh secara online diharuskan absen terlebih dahulu, guru memberikan materi melalui video pembelajaran ataupun PPT dan materi yang ada di buku yang sudah disediakan dari sekolah, akan tetapi peserta didik ketika mengumpulkan tugas dan menanyakan soal materi bisa terjadi kapanpun dan dimanapun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	18
1. E-Learning.....	17
a. Pengertian E-Learning ²	17
b. Macam-Macam E-Learning	20
c. Karakteristik E-Learning.....	20
d. Tujuan E-Learning	22
e. Manfaat E-Learning	22
2. Pembelajaran Jarak Jauh	24
a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	23
b. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh	26

c. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh.....	27
3. Pendidikan Agama Islam	27
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	27
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	29
c. Ruang Lingkup Pelajaran Pendidikan Islam	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	43
A. Gambaran Objek Penelitian	43
B. Penyajian dan Analisis Data.....	45
C. Pembahasan Temuan.....	59
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
1. Matriks	
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
7. Dokumentasi Foto	
8. Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini	15
Tabel 4.1	Data Siswa 4 Tahun terakhir	44
Tabel 4.2	Hasil Temuan.....	58



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	
Gambar 4.1	Kegiatan Workshop Pembelajaran Online	49
Gambar 4.2	Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan fasilitas Lab.Komputer di Sekolah	53
Gambar 4.3	Orang Tua Peserta Didik ikut serta andil dalam proses pembelajaran jarak jauh.....	54
Gambar 4.4	Kegiatan Sebagian Guru mengevaluasi tiap minggunya tentang pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan online.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat, tanpa batasan waktu dan letak geografis. Dampaknya semakin terbuka dan tersebar berbagai informasi secara global. Pengaruhnya pun sangat luas dalam berbagai aspek dan bidang kehidupan tak terkecuali dalam pendidikan.

Memasuki abad ke-21 terjadi banyak perkembangan dalam dunia pendidikan. Salah satu perkembangan yang terjadi adalah dalam proses pembelajaran. Pada abad di mana manusia sudah mulai semakin akrab dengan teknologi pembelajaran ini, hadir sebuah paradigma baru dalam proses pembelajaran.

Kini sebuah proses pembelajaran bisa dilakukan secara jarak jauh tanpa harus dengan tatap muka di suatu ruang dan waktu yang sama sebagaimana terjadi dalam proses pembelajaran sebelumnya. Meskipun demikian, paradigma baru pembelajaran ini belum banyak dipahami oleh para pendidik maupun institusi pendidikan. Mereka masih beranggapan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara tatap muka.

Di era informasi sekarang ini pengetahuan menjadi sangat penting karena menjadi sumber yang dibutuhkan untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan tinggi dan prinsip yang dianut juga berkaitan dengan penerapan pengetahuan dalam teknologi. Dampak

dari era informasi bagi pendidikan di Indonesia dapat dinilai baik karena memberikan perubahan kearah positive dari era yang sebelumnya. Jarak dan waktu sekarang ini bukan suatu penghalang untuk dapat memperbanyak ilmu.

Teknologi dalam perkembangan pendidikan yang berlangsung dalam era informasi ini seharusnya menjadi salah satu inovasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan disekolah, perubahan paradigma guru adalah satu-satunya sumber informasi dan ilmu dalam kelas dapat diubah dengan penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran yang berlangsung.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 juga telah mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkat pendidikan sepanjang hayat. Dalam pasal 31 pada UU tersebut mengatur tentang pendidikan jarak jauh (PJJ), yaitu:

Pembelajaran jarak jauh(PJJ) dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler, pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan, ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat satu, dua, dan 3 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.¹

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003), pasal 31.

Pada awal terselenggaranya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini oleh masyarakat dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif dikarenakan bisa diselenggarakan secara Online melalui internet.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dilakukan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada.² Pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal yang berbunyi:

“Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual pendidikan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³

Hal ini menekankan bahwa pendidikan menjadi pondasi yang amat penting dalam proses terbentuknya sumberdaya manusia dalam suatu negara untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik, diharapkan nantinya dapat berguna untuk keperluan diri sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara.

²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), 3.

³Sekretaris Negara, UU RI 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Dalam Al-qur'an sebagai pedoman hidup menjelaskan tentang pendidikan dan pengajaran, yaitu sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah Swt:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴ (Q.S. An-Nahl 125)

Pada ayat diatas (Q.S. An-Nahl ayat 125) menjelaskan bahwa tentang orang yang enggan menerima seruan dakwah, disebut sebagai orang yang tersesat dari jalan kebenaran Allah Swt. Dalam ayat Al-Qur'an diatas dapat dilihat bahwa cara memberikan dakwah (pengetahuan) bisa bermacam-macam seperti pengajaran pada pendidikan tingkat sekolah yang saat ini sudah mengenal teknologi, karena pada dasarnya penentuan pengajaran pada saat ini menggunakan media teknologi tetapi juga tidak menghilangkan media tradisional.

Dengan adanya sistem E-Learning dengan menggunakan proses Pembelajaran Jarak Jauh pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja di mana secara terpusat guru memberikan pelajaran secara searah, tetapi dengan bantuan peralatan computer dan

⁴ <https://m.merdeka.com/quran/an-nahl/ayat-125> (diakses pada tanggal 01 April 2021, jam 13:15 WIB)

jaringan HP para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses pembelajaran. Mereka bisa terus berkomunikasi dengan sesamanya kapan dan di mana saja dengan cara akses ke sistem yang tersedia dari sekolah menengah pertama Negeri 2 Srono secara online. Sistem seperti ini tidak saja akan menambah pengetahuan seluruh siswa, akan tetapi juga turut membantu meringankan beban guru dalam proses pembelajaran, karena dalam sistem ini beberapa fungsi guru dapat diambil alih dalam suatu program komputer yang dikenal dengan istilah agent. Di samping itu, hasil dari proses dan hasil dari pembelajaran bisa disimpan datanya dalam bentuk database, yang bisa dimanfaatkan untuk mengulang kembali atau mengkaji ulang (review) proses pembelajaran yang lalu sebagai rujukan, sehingga bisa dihasilkan penyajian materi pelajaran yang lebih baik.

Pendidikan agama merupakan pengajaran tentang keyakinan, ibadah dan kajian keagamaan yang menuntut siswa untuk menerapkan dalam kehidupannya sebagai upaya pengembangan diri⁵. Sedangkan menurut Derajat "Pendidikan agama adalah suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama"⁶.

Menurut Wahyuni Nafis, pengajaran pendidikan agama yang paling utama adalah membersihkan, mengingatkan, dan menggugah, serta mengaktifkan (kembali) fitrah tiap manusia sehingga fitrah itu mampu mempengaruhi dan mengarahkan pola pikir dan perbuatan/tindakan

⁵ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). *"Ilmu dan Aplikasi Pendidikan"*, Bandung: Intina.

⁶ Zakiyah Derajat. (2001). *"Metode Khusus Pengajaran Agama Islam"*. Jakarta: Bumi Aksara, 72.

seseorang. Dengan kata lain, tujuan utama pengajaran pendidikan agama adalah menggugah “fitrah insaniyah” dan membantu memunculkan kembali potensi kebaikan yang telah ada di dalam diri tiap orang.⁷

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konsep umum seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang sering hafalan maupun sering melaksanakan tugas praktek. Sehubungan dengan hal diatas sesuai dengan proses Pembelajaran Jarak Jauh dimana saat ini sekolah-sekolah harus menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh sehingga harus tetap terlaksana dengan lancar.

Dalam rangka agar peran guru tidak sekedar di sekolah saja, akan tetapi seorang guru dapat memberikan pengajaran melalui E-Learning dengan menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh yang menjadikan siswa-siswi tetap melaksanakan sekolah dengan baik dan benar.

Keunggulan dari Pembelajaran Jarak Jauh adalah digunakannya media pembelajaran yang mampu mempermudah guru dalam memberikan materi kepada siswa. Sedangkan guru juga mendapat arahan dari kepala sekolah mengenai Pembelajaran Jarak Jauh. Sementara, bagi siswa yang tidak memiliki media pembelajaran seperti, Handphone, Laptop, atau pun Komputer. Sekolah menyediakan fasilitas komputer bagi siswa yang tidak memiliki media pembelajaran. Sehingga, sistem pembelajaran jauh dapat dilaksanakan secara optimal.

⁷ Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, isi, dan Materi.*, Vol, 2, No 1, Mei 2019.

Adapun masalah yang terjadi terkait dengan permasalahan siswa dalam menerapkan E-learning dalam sistem pendidikan jarak jauh di sekolah SMP Negeri 2 Srono yaitu kurangnya bantuan kuota atau paket internet untuk siswa, dan susah nya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan secara online. Berdasarkan persoalan di atas, perlu sekiranya dilakukan penelitian disekolah, adapun judul yang saya ambil yaitu “Penerapan E-Learning dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srono-Banyuwangi”.⁸

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan E-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe *Synchronous Training* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi?
2. Bagaimana penerapan E-Learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe *Asynchrhronus Training* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan E-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe *Synchronous Training* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi.

⁸ Peneliti, *Observasi*, SMP. Negeri 2 Srono-Banyuwangi, 1 April 2021.

2. Mendeskripsikan penerapan E-Learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe *Asynchronus Training* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang baru bagi para pembaca terutama dalam upaya sekolah dengan menerapkan E-Learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan seperti apa pelaksanaan E-Learning disekolah SMP Negeri 2 Srono.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai penerapan E-Learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 2 Srono.

- b. Bagi IAIN Jember

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan kepustakaan sekaligus bisa memberikan pengetahuan yang bermanfaat.

- c. Bagi SMP Negeri 2 Srono

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta masukan yang positif terkait penerapan E-

Learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹ Judul penelitian ini adalah “Penerapan E-Learning dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono)”. Berdasarkan judul tersebut terdapat variabel yang harus dijelaskan istilahnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. E-Learning

E-Learning adalah pendekatan pembelajaran melalui perangkat komputer yang tersambung ke internet, di mana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. E-Learning berasal dari perpadanan dua kata yakni “e” dan *learning*. “e” merupakan singkatan dari *electronic* dan *learning* adalah pembelajaran. Jadi E-Learning atau elektronik learning adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan fungsi internet dalam kegiatan pembelajaran dengan menjadikan fasilitas elektronik sebagai media pembelajaran.¹⁰

⁹ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2018), 45.

¹⁰ Ratna Tiharita Setiawardhani, *Pembelajaran Elektronik (E-learning dan Interaksi dalam rangka Mengoptimalkan Kreativitas belajar siswa, Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol 1, No 2, September 2013.

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh merupakan penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan untuk memecahkan masalah keterpisahan antara pengajar, sumber belajar, dan pembelajaran. Pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh lebih dikendalikan oleh kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Seluruh program dan pelayanan dapat diakses oleh peserta didik tanpa terkendala jarak, ruang, dan waktu.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “Tarbiyah”, dengan kata kerja “Rabba”. Kata rabba sendiri memiliki arti tumbuh dan berkembang.¹¹

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi tentang agama Islam kepada siswa yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan e-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu suatu proses pembelajaran yang mengharuskan antara peserta didik dan pendidik dengan cara terpisah walaupun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbiasa adanya pembelajaran praktek didalamnya dan juga pihak sekolah mengharuskan untuk

¹¹ Robiatul Awaliyah, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol 19, No 1, Agustus 2018.

menerapkan e-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh yang pada saat ini diterapkan di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹² Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis data. Pada bagian ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

¹² Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*...48.

Bab lima yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian ini adalah akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir yang terdiri dari: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan laporan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka memiliki dua bagian yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori. Adapun rinciannya sebagai berikut:

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Imam Fitri Rahmadi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah dengan berjudul skripsi yaitu: “Penerapan E-learning dalam distem pendidikan jarak jauh pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam “. Hasil dari penelitian tersebut menitik fokuskan bahwa proses penerapan E-learning hingga ke evaluasi tindak lanjut dari hasil. Metode pengumpulan data menggunakan deskriptif kualitatif, dalam penelitian yang dikumpulkan berupa data deskriptif baik lisan maupun tulisan.

2. Faridatur Rohmah, mahasiswi jurusan Pendidikan Teknik Informatika fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2016 dengan berjudul skripsi yaitu: “Analisis kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran online (E-learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun sebagai upaya sekolah dalam memaksimalkan fasilitas dan meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran peserta didik dikarenakan pihak sekolah belum mengetahui kesiapan sekolah terhadap penerapan E-learning.
3. Ahmad Mukhris, mahasiswi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2011 dengan berjudul skripsi yaitu: “Analisis Implementasi pembelajaran berbasis E-learning di Sekolah Menengah Kejuruan di Surakarta (Studi kasus program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 2 Surakarta)”. Hasil dari penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dari data yang memiliki jumlah kesamaan paling banyak mengenai indikator yang diteliti untuk mengetahui kondisi pembelajaran E-learning disekolah yang terfokuskan dengan program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 2 Surakarta.
4. Ambarwati Mahendra, mahasiswi Pendidikan Islam di Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh masa Pandemi Covid-19 studi kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo

kecamatan Pabelan”. Hasil dari penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dari data yang memiliki jumlah kesamaan paling banyak mengenai pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh yang di dalamnya terdapat beberapa materi antara lain: pengertian pelaksanaan PJJ, serta kelebihan dan kekurangan pelaksanaan PJJ.

5. Fitri Hidayah, mahasiswi Pendidikan Teknik Informatika fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan berjudul “Penerapan E-learning sebagai Media Pembelajaran Mata Diklat Pemrograman Web Kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMKN 2 Pegasih”. Hasil penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan penerapan e-learning sebagai media pembelajaran.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>5</i>
1.	Imam Fitri Rahmadi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013.	Penerapan E-learning dalam sistem pendidikan jarak jauh pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (studi kasus tutorial online di Universitas Terbuka).	Dari hasil penelitian tersebut di peroleh bahwa, Peneliti terdahulu tercondong dengan perencanaan hingga evaluasi tindak lanjut dari hasil pembelajaran	Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berkenan dengan sama meneliti

No.	1	2	3	5
			menggunakan tutorial online dalam sistem pendidikan jarak jauh.	tentang penerapan E-learning dan juga keterkaitan dengan persoalan tentang penghambat dan pendukung penerapan E-learning.
2.	Faridatur Rohmah Universitas Negeri Yogyakarta 2016.	Analisis kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran online (E-learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun.	Dari hasil penelitian tersebut di peroleh bahwa, Peneliti terdahulu terfokus dengan sekolah terhadap penerapan E-learning.	Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah saling menggunakan metode kualitatif deskriptif dan saling menggunakan penerapan E-learning.
3.	Ahmad Mukhrish Universitas Sebelas Maret Surakarta 2011	Analisis Implementasi pembelajaran berbasis E-learning di Sekolah Menengah Kejuruan di Surakarta (Studi kasus program keahlian teknik bangunan SMK	Dari hasil penelitian tersebut di peroleh bahwa, peniliti terdahulu terfokus dengan penyusunan program pembelajaran berbasis E-learning, dan pemanfaatan	Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah saling menggunakan pembelajaran

No.	1	2	3	4
		Negeri 2 Surakarta) .	teknologi informasi dan komunikasi.	berbasis E-learning.
4.	Ambarwati Mahendra Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020.	Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh masa Pandemi Covid-19: Studi kasus di RA Nurul Huda di Sumberejo Kecamatan Pabelan.	Dari hasil penelitian tersebut di peroleh bahwa, Peneliti terdahulu terfokuskan dengan Kurikulum pendidikan Anak Usia Dini.	Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh yang meliputi lagkah-langkah serta kelebihan dan kekurangan dalam PJJ.
5.	Fitri Hidayah Universitas Negeri Yogyakarta 2012.	Penerapan E-learning sebagai media pembelajaran mata diklat pemrograman Web kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMKN 2 Pengasih.	Dari hasil penelitian tersebut di peroleh bahwa, Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan terfokuskan dengan Diklat Pemograman Web kelas.	Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang Penerapan e-learning sebagai media pembelajaran.

Dari semua paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan E-learning. Semua penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas mempunyai banyak keterkaitan dengan pembahasan yang akan dikaji pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan penerapan E-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh dapat membantu proses pembelajaran siswa tetap berlangsung dengan baik dan menjadikan pembinaan guru dalam proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar sehingga siswa dan siswi tidak akan ketinggalan informasi terkait mata pelajarannya. Maka dari itu judul penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang terdahulu, baik secara langsung maupun tidak, yaitu Penerapan E-Learning dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srono.

B. Kajian Teori

1. E-Learning

a. Pengertian E-Learning

E-learning merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik, yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan konvensional dan pendidikan jarak jauh.¹³

E-learning adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran melalui media elektronik.¹⁴

¹³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2012, 293.

¹⁴ M. Wena, M., *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Angkasa, 2009, 202.

E-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan dukungan teknologi internet. Dalam E-learning, pengajar tidak sekedar menggunggah materi pembelajaran yang bisa diakses secara online oleh peserta didik, tetapi pengajar juga melakukan evaluasi, menjalin komunikasi, berkolaborasi, dan mengelola aspek-aspek pembelajaran lainnya.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa E-learning adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang memanfaatkan teknologi jaringan dan multimedia dalam menyampaikan materi. Pembelajaran online dapat dipadukan dan melengkapi pembelajaran konvensional yang telah berlangsung di sekolah. Untuk dapat dimanfaatkan dengan baik, E-learning dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa persyaratan. Persyaratan dalam pelaksanaan E-learning yaitu proses pembelajaran memanfaatkan jaringan, tersedianya dukungan dan layanan tutor, adanya penyelenggara/ pengelola, adanya sikap positif dari siswa dan guru, tersedianya rancangan sistem pembelajaran, adanya sistem evaluasi.¹⁶

¹⁵ Ratna Tiharita Setiawardhani, *Pembelajaran Elektronik (E-learning dan Interaksi dalam rangka Mengoptimalkan Kreativitas belajar siswa, Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi)*, Vol 1, No 2, September 2013.

¹⁶ B. Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Angkasa, 2009, 212.

b. Macam-macam E-Learning

Pada dasarnya, *E-Learning* mempunyai 2 tipe, yaitu antara lain:¹⁷

a) *Synchronous Training*

Synchronous berarti “pada waktu yang sama”. Jadi, *Synchronous Training* adalah tipe pelatihan, dimana proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama ketika pengajar sedang mengajar dan murid sedang belajar. Hal tersebut memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, baik melalui internet maupun intranet.

b) *Asynchronous Training*

Asynchronous berarti “tidak pada waktu yang bersamaan”. Jadi, seseorang dapat mengambil pelatihan pada waktu yang berbeda dengan pengajar memberi pelatihan. Keuntungan lebih bagi peserta didik pelatihan karena dapat mengakses pelatihan kapanpun dan dimanapun.

c. Karakteristik E-Learning

Karakteristik *E-Learning* tidak sama dengan pembelajaran konvensional, memiliki karakteristik sebagai berikut.

1) *Interactivity* (Interaktifitas)

¹⁷ Numiek Sulistyono Hanum, *Keefektifan E-learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013.

Jalur komunikasi yang lebih banyak baik secara langsung (*synchronus*), seperti messenger atau *chatting* dan tidak langsung (*asynchronus*), seperti *mailing list*, *forum* atau buku tamu.

2) *Independency* (Kemandirian) Menyediakan fleksibilitas dalam waktu, pengajar, tempat, dan bahan ajar. Pembelajaran menjadi terpusat kepada peserta didik (*Student-center learning*)

3) *Accessibility* (Aksibilitas)

Mengakses sumber belajar menjadi mudah mendahului pendistribusian jaringan internet dengan akses lebih luas dari pada pembelajaran konvensional.

4) *Enrichment* (Pengayaan)

Contoh pengayaan meliputi kegiatan pembelajaran, presentasi materi kuliah yang menggunakan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti: video streaming, simulasi, dan animasi.¹⁸

d. Tujuan E-Learning

Pembelajaran online bersifat opsional dan tidak bersifat wajib bagi peserta didik namun pemanfaatan pembelajaran online tentu akan memiliki nilai tambahan pengetahuan. E-learning berfungsi sebagai pelengkap dalam pembelajaran yang berlangsung. Fungsi pelengkap yaitu materi pembelajaran digunakan untuk melengkapi materi pembelajaran di kelas, diprogramkan untuk penguatan, pengayaan bagi peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai

¹⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru)*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), 264.

materi di kelas, dan pembelajaran kembali atau remedial bagi peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi dalam pembelajaran konvensional.¹⁹

Materi yang diberikan pada pembelajaran online digunakan untuk melengkapi materi yang disampaikan di kelas. Fungsi E-learning sebagai pengganti (Substitusi), Pembelajaran ini tidak sepenuhnya menghilangkan atau mengganti pembelajaran konvensional namun disediakan tiga alternatif pembelajaran yaitu konvensional, sebagian konvensional dan sebagian online, dan sepenuhnya online. Peserta didik dapat memilih sesuai dengan kehendak peserta didik dalam proses pembelajaran.

Fungsi pengganti memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran yaitu tatap muka saja, sebagian tatap muka sebagian online, sepenuhnya online yang bertujuan mempermudah peserta didik mengelola kegiatan pembelajarannya sehingga dapat menyesuaikan waktu dan aktifitas peserta didik lainnya.²⁰

e. Manfaat E-Learning

Fungsi pengganti E-learning, peserta didik memiliki kebebasan memilih metode yang ditawarkan tanpa khawatir dengan proses penilaian yang akan didapatkan karena semua metode yang ditempuh memiliki pengakuan penilaian yang sama. Selain fungsi, E-learning juga memiliki manfaat bagi para penggunanya. Manfaat E-learning

¹⁹ D. Darmawan, *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*. Bandung:Remaja Rosdakarya. 2014, 30.

²⁰ Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung:Alfabeta.2009, 101.

tersebut dirasakan setidaknya dua pihak yaitu peserta didik dan guru. Manfaat yang dirasakan oleh peserta didik diantaranya peserta didik dapat mengakses materi untuk melengkapi pembelajaran konvensional secara berulang-ulang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang dirasakan.²¹

1) Bagi Pendidik

Kemanfaatan E-learning bagi pendidik adalah sebagai berikut: meningkatkan pengemasan materi pembelajaran, menerapkan strategi konsep pembelajaran baru dan inovatif, efisien, pemanfaatan aktivitas akses pembelajar, menggunakan sumber daya yang terdapat pada internet, dapat menerapkan materi pembelajaran dengan multimedia, interaksi pembelajaran lebih luas dan multisumber belajar.²²

E-learning memberikan kemudahan bagi guru untuk dapat menyajikan materi dengan berbagai variasi dengan teks, audio atau video atau ketiganya, guru dapat mengemas materi disesuaikan dengan jenis materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik dapat dengan memahaminya. Dengan E-learning guru secara tidak langsung dapat menggabungkan konsep strategi sebelumnya dengan E-learning.

E-learning juga tepat atau sesuai untuk menghasilkan tujuan pembelajaran tanpa membuang tenaga, biaya dan waktu. Selain

²¹ D. Darmawan.2014...101.

²² D. Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung:Remaja Rosdakarya. 2012, 272

materi yang disajikan dapat divariasikan dengan berbagai bentuk multimedia sehingga lebih menarik dan dapat lebih mudah dipahami. E-learning juga memberikan kemudahan guru dalam memberikan tambahan sumber belajar bagi peserta didik.

Secara tidak langsung memberikan manfaat pula bagi guru karena salah satunya guru dapat memonitoring kapan peserta didik mengerjakan soal yang disediakan oleh guru dan dapat langsung memberikan umpan balik bagi peserta didik yang bersangkutan.

2) Peserta didik

Kemanfaatan E-learning dari perspektif peserta didik, yaitu meningkatkan komunikasi dengan pendidik dan peserta didik lainnya, lebih banyak materi pembelajaran yang tersedia yang dapat diakses tanpa memperhatikan ruang dan waktu, berbagai informasi dan materi terorganisasi dalam satu wadah materi pembelajaran online.²³

2. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Beberapa orang ahli mengungkapkan pengertian pembelajaran jarak jauh dengan berbeda-beda diantaranya:

Menurut ahli Dogmen,²⁴ Pembelajaran Jarak Jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam

²³ D. Darmawan, 2012...274.

²⁴ Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta. 2012., 19.

menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajaran.

Menurut Holmeberg,²⁵ memberikan batasan bahwa dalam pembelajarn jarak jauh pembelajar belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau dilingkungan tempat belajarnya. Namun pembelajar mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran dari lembaga yang mengelola pendidikan jarak jauh itu. Fokus dari batasan Holmberg adalah bahwa pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, dan adanya perencanaan pembelajaran yang mengatur pendidikan jarak jauh itu.

Menurut Mason,²⁶ berpendapat bahwa pendidikan pada masa yang akan datang lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukannya gedung tempat belajar. Sedangkan Tony Bates menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan bila digunakan secara bijak untuk pendidikan.

²⁵ Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh*...19.

²⁶ Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh*...19.

b. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan kondisinya. Pembelajaran Jarak Jauh menyediakan berbagai pola dan program pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber derajat.²⁷

Pembelajaran Jarak Jauh diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Untuk itu, penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan Pembelajaran Jarak Jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.

²⁷ Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh...22*.

c. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh memiliki empat komponen sistem operasional yang berbeda baik dalam penyelenggaraan maupun fungsinya dibandingkan dengan sistem pembelajaran secara tatap muka yaitu:

- 1) Pengelolaan pembelajar, yaitu keragaman kondisi dan kebutuhan pembelajar.
- 2) Sumber belajar yang bervariasi dengan berbagai macam dan bentuk. Pengembangan sumber belajar berdasarkan karakteristik pembelajar dan analisis sumber belajar yang diperlukan dan yang telah tersedia.
- 3) Dukungan pelayanan (*support service*) yaitu adanya orang atau lembaga pendidikan yang dapat membantu pembelajar untuk memperoleh kemudahan dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.
- 4) Penilaian hasil dan dampak pendidikan.

3. Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pengelompokan sejumlah materi pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri yang sama (mata pelajaran yang satu dengan yang lain berkorelasi satu dengan yang lain).

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia aspek rohaniah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses.²⁸

Sedangkan agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Tuhan, kepada masyarakat serta alam sekitar.

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengundang ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuanketentuan ibadah dan mu'amalah (syari'ah), yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat sert terbentuknya kata hati.

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui

²⁸ H. Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam*, Jurnal Eksis, Vol. 8, No. 1, Mar 2012, 2181.

kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁹ Diringi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Hal pertama yang dirumuskan dalam pendidikan adalah tujuan, ini seperti yang diungkapkan Breiter, “pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh”.³¹

Secara umum pendidikan Islam terbagi menjadi tujuan umum (dicapai dengan semua kegiatan pendidikan), tujuan sementara (dicapai setelah siswa diberi sejumlah pengalaman tertentu), tujuan akhir (dicapai agar siswa menjadi manusia sempurna/ insan kamil) dan tujuan operasional (tujuan praktis yang dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan).³²

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan di turunkan agama islam yaitu untuk

²⁹ Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang islami*, *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No. 1, Feb 2017, 83.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran pendidikan Agama Islam sekolah dasar*, (Jakarta : Puskur-Dit. PTKSD/Juni, 2003), 1-2.

³¹ Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. III, 136.

³² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet. I, 18.

membentuk manusia yang muttaqin yang rentangnya berdimensi infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia). Tujuan pendidikan islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini:

- 1) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah
- 2) Membentuk manusia muslim yang disamping dapat melaksanakan ibadah mahdah, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- 3) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan bertanggung jawab kepada Allah Swt penciptanya.
- 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan trampil atau tenaga setengah trampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.
- 5) Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu (agama dan ilmu Islamiyah lainnya).

Pendidikan Islam sangat penting keberadaannya karena Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya atau proses pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan memelihara, serta menggunakan

ilmu dan perangkat teknologi atau ketrampilan demi kepentingan manusia sesuai ajaran Islam.³³

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah suatu hal yang berbentuk tetap dan statis, melainkan ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan.

c. Ruang lingkup Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Oleh karena itu, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dan hadist adalah sumber pokok ajaran-ajaran dalam agama Islam. Tujuan manusia agalah mencari kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah pelajaran yang berisi tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an dan al-Hadist.³⁴ Mata pelajaran Al-Qur'an hadist merupakan unsur-unsur pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan pada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an hadist

³³ Baharuddin. *Pendidikan dan psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), 2010, 193.

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesi, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam 1989), 38.

sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungan dalam sehari-hari.³⁵

2) Aqidah

Aqidah adalah masdar dari kata “*aqada, ya'qidu, 'aqdan, 'aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah akhlaq adalah kepercayaan yang menghujun atau simpul di dalam hati³⁶. Aqidah didalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantab ,benar, maupun salah. Keputusan yang benar di sebut aqidah yang benar, sedangkan keputusan yang salah disebut keputusan yang batil.³⁷

3) Akhlaq

Akhlaq berasal dari kata *khuluq* dan jamaknya *akhlaq* yang berarti budi pekerti, etika, moral. Secara etimologis akhlaq berarti *characte, disposition, dan moral constitution*. Al-Ghozali berpendapat bahwa “manusia memiliki citra lahiriyah yang disebut dengan *khulq*.”³⁸ Akhlaq memiliki hubungan erat dengan aqidah. Karena aqidah adalah gudang akhlaq yang

³⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: P3RF 2008), 49.

³⁶ Muhaimin, Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta:Prenada Media 2005), 259.

³⁷ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlaq* (Bandung: Pustaka Setia 2008), 13.

³⁸ Muhaimin, *Kawasan*, 262.

kokoh. Akhlaq mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlaq yang luhur.³⁹

4) Fiqih

Didalam perkembangannya, fiqih mempunyai arti tersendiri yang disebut juga fiqih Islam, ilmu fiqih yaitu hukum Islam, atau ilmu hukum Islam. Imam Al-Ghazali mendefinisikan ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang membicarakan hukum-hukum syara' mengenai perbuatan mukallaf, apakah perbuatan itu wajib, haram, mubah, sunah, makruh, sah, fasid, batal, ada' (tunai), qadla', dan sebagainya.⁴⁰ Fiqih berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.

5) Tarikh dan kebudayaan Islam

Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah Arab pra Islam, kebangkitan Nabi yang didalamnya menjelaskan keberadaan Nabi sebagai pembawa risalah, pengaruh Islam di kalangan bangsa Arab, khulafaur rasidin, dan lain-lain. Sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa atau kejadian masa lampau pada diri individu dan masyarakat untuk mencapai kebenaran suatu penjelasan tentang sebab-sebab dan asal-usul

³⁹ Rosihon, *Aqidah*, 201.

⁴⁰ Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqh Sebuah Pengantar* (Jember:STAIN Jember Press 2013), 19.

segala sesuatu, suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Secara umum tujuan penelitian ada 3 macam, yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Melalui penelitian yang dilakukan dapat menggunakan hasilnya untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.⁴¹ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan proses mengajukan pertanyaan-pertanyaan, prosedur, dan mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan kemudian menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema yang umum dengan menafsirkan makna data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, tujuan, motivasi, tindakan dan sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk uraian kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2-3.

pemanfaatan beberapa metode ilmiah.⁴² Penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan memperoleh data dari berbagai instrumen yakni, wawancara, dokumentasi dan observasi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, arti dalam penelitian lebih menggunakan gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan peneliti banyak menggunakan fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁴³

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu pendekatan dengan jenis deskripsi, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Penerapan E-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Srono-Banyuwangi)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian bisa berisi tentang lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis. Adapun lokasi yang diteliti oleh Peneliti yaitu di SMP Negeri 2 Srono Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

⁴² Lexy J Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 6

⁴³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metde Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subyek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah narasumber atau partisipan atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan data yang dicari. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁴ Adapun subyek atau informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi yaitu Ibu Sri Wahyu Prihatin, dengan alasan karena Kepala Sekolah sebagai pemimpin di lembaga tersebut tentunya mengetahui langkah-langkah sebelum memulai proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Guru SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi yaitu Ibu Iqlimah, Ibu Aslihah, dan Bapak Mahsun dengan alasan guru tersebut sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga terlibat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- c. Siswa/Siswi SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi yaitu Siswi Nihaya Jasmine Syalin dan Siswa Bribda Abi Abdillah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis di lokasi penelitian yang dilakukan. Dengan teknik observasi ini peneliti lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Sehingga bisa memperoleh pandangan yang menyeluruh.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif dengan jenis partisipasi moderat, yaitu terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data dengan ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tapi tidak semuanya.⁴⁶ Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini diantaranya:

- a) Penerapan E-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe *Synchronous Training* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi.
- b) Penerapan E-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe *Asynchronous Training* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

⁴⁵ R Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 313

⁴⁶ R Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*312

suatu topik tertentu.⁴⁷ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi-struktur, yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka karena pihak yang menjadi narasumber dimintai pendapat dan idenya.⁴⁸ Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah *Penerapan E-Learning dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SMP Negeri 2 Srono)* .

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya foto-foto, tulisan-tulisan dan seni yang telah ada.⁴⁹

Adapun data yang diperoleh dengan kegiatan dokumentasi ini adalah:

- 1) Letak geografis SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi.
- 2) Proses pembelajaran dalam proses penerapan E-Learning sistem Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi.
- 3) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.

⁴⁷ R Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...317

⁴⁸ R Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ...320

⁴⁹ R Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ...329

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membaca.⁵⁰

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yaitu:

a) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi serta mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara kondensasi data dengan reduksi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus memilih (mengurangi) data.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu memahami apa yang terjadi dan juga dapat melakukan sesuatu, termasuk menganalisis data lebih mendalam berdasarkan pemahaman tertentu.

⁵⁰ R Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 244

c) Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan-catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.⁵¹

F. Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵² Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi Sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan

⁵¹ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 31-33.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 241 ⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 373

desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵³ Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Tahap Pra Lapangan

Yaitu tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari pengajuan judul penelitian dan latar belakang penelitian, serta mengecek secara langsung lokasi dan objek yang akan diteliti. Kemudian membuat matriks dan proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Yaitu tahap dimana peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

⁵³ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bab ini peneliti berusaha memberikan gambaran mengenai obyek peneliti yaitu di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi. Dari beberapa data yang diperoleh tentang obyek penelitian adalah:

1. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Srono

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi
No. Statistik Sekolah : 201 05 25 11 163
Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Alamat Sekolah : Jalan Raya Sumbersari No 23, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa timur.
Telepon/HP/Fax : (0333) 3910047
Status Sekolah : Negeri/Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah : A

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Srono

a. Visi

“Terwujudnya generasi berakhlak, berkarakter, bertalenta, peduli, dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan keagamaan di luar jam wajib
2. Melakukan kendali ibadan untuk semua siswa

3. Memfasilitasi pembelajaran berbasis talenta peserta didik
4. Memberikan penguatan penguasaan talenta peserta didik dengan menambah jam pertemuan
5. Melaksanakan program penguatan pendidikan karakter bagi seluruh warga sekolah
6. Melibatkan warga sekolah untuk mengurus lingkungan
7. Memberikan tanggung jawab merawat lingkungan bagi semua warga
8. Mewujudkan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup
9. Mewujudkan upaya pencegahan pencemaran lingkungan hidup
10. Mewujudkan upaya pencegahan kerusakan lingkungan hidup

3. Data Pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 2 Srono

Data Siswa 4 (empat tahun terakhir):

Tabel 4.1

Th. Pelajaran	Jml Pndaftar an (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Juml ah Rom bel	Jml Siswa	Jumla h Romb el	Jml Siswa	Jumlah Rombe l	Siswa	Rombe l
2016/2017	315	282	8	266	8	267	8	815	24
2017/2018	258	260	8	279	8	261	8	800	24
2018/2019	312	257	8	276	8	261	8	794	24
2019/2020	310	256	8	258	8	256	8	770	24
2020/2021	267	232	8	257	8	260	8	749	24
2021/2022									

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang hasil penelitian di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi, dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan penulis adalah analisa deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya yang dianggap akurat, kemudian menuangkannya kedalam konteks penulisan karya ilmiah dengan cara merasakan, menerangkan, memberikan gambaran, klarifikasi, dan mengintrepretasikan data-data yang terkumpul secara apa adanya terlebih dahulu. Apabila semua data telah terkumpul, data dipilah sesuai tema yang ada, kemudian dilakukan pemrosesan satuan data yang selanjutnya menjaditipologi satuan. Dari tahap ini akan membentuk satu informasi tersendiri (satuan informasi). Langkah berikutnya adalah menentukan atau mendefinisikan kategori, terakhir menafsirkan data dan menarik kesimpulan dengan membuat sebuah narasi yang logis.

Dalam hal ini, penerapan E-learning di SMP Negeri 2 Srono sudah berlangsung sejak bulan Maret tahun 2020, sehingga ketika di serentakkan dari menteri pendidikan atau dari pusat untuk memulai pembelajaran jarak jauh, di sekolah tersebut sudah tidak asing dan para guru sudah sangat terlatih dengan kebiasaan dalam menerapkan E-learning dalam sistem pembelajaran jarak jauh. Setiap lingkup sekolah lainnya tentunya sudah menerapkan E-learning pada kondisi seperti ini, sehingga siswa/siswi tentunya akan semakin mudah dalam proses pembelajaran.

Selain penerapan E-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 2 Srono, adapun faktor pendukung lain seperti media pembelajaran dan sarana prasarana yang disediakan sekolah. Pembiasaan dengan menggunakan sarana prasarana sekolah terkadang disebabkan oleh siswa/siswi yang terkadang kesulitan sinyal di daerah rumahnya ataupun terkendala dengan media elektronik yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh, sehingga sekolah memberikan pelayanan media dalam pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi, tentang penerapan E-Learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang pelaksanaannya dilakukan setiap hari yaitu mulai dari hari Senin-Sabtu pada proses pembelajaran dilaksanakan. Dari hasil observasi tersebut, peneliti menguak secara luas tentang penerapan E-Learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi.

Berikut data-data yang didapatkan peneliti sesuai dengan fokus penelitian, diantaranya:

1. Penerapan E-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe *Synchronous training* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi.

Perencanaan merupakan bagian penting dalam sebuah pembelajaran, termasuk juga dalam penerapan e-learning dalam

sistem Pembelajaran Jarak Jauh yang saat ini di terapkan di SMPN 2 Srono Banyuwangi. Dalam perencanaan penerapan e-learning disini, sekolah sudah mengagendakan jauh sebelum penerapan dimulai yaitu melaksanakan atau mengadakan workshop yang berkaitan dengan bahan ajar yang akan di terapkan untuk pembelajaran online dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh. Dalam workshop tersebut, semua guru diberikan sebuah pengetahuan yang dimana didalamnya terdapat bagaimana cara mengajar dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh, dan apa saja bahan ajar yang diterapkan.

Berkaitan dengan apa yang direncanakan dalam penerapan e-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh yaitu:

- a. Membuat RPP untuk Pembelajaran Jarak Jauh
- b. Sumber materi yang akan disampaikan

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap Kepala SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi Sri Wahyu Prihatin. Hasil wawancaramya sebagai berikut:

“Jadi pertama itu, saya sebagai kepala sekolah sebelum ada pemberitahuan dari pusat mulai tanggal 16 maret 2020 untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang menerapkan e-learning ini, saya sebelum nya sudah jauh-jauh hari memang akan mengadakan workshop tentang pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan e-learning untuk semua guru termasuk guru PAI dan juga menggunakan media web school dan google classrom karena para guru di sekolah menggunakan classroom yang e-learning otomatis kita tahap berikutnya mengadakan workshop untuk pengembangan bahan ajar media pembelajaran berbasis digital. Untuk media pembelajran berbasis digital, kita memanfaatkan yang sederhana dengan pertimbangan software itu sudah ada di

perangkat bapak ibu guru maka kita menggunakan pertama, Power point berbasis hyperlink dan kemudian motiongrap.⁵⁴

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan workshop tentang Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan e-learning dilaksanakan oleh semua guru termasuk guru PAI. Penggunaan media Webschool dan Classrom diharapkan menjadi bentuk pengembangan bahan ajar berbasis digital. Sehingga pemanfaatan media tersebut dapat digunakan oleh guru secara keseluruhan.⁵⁵

Keterangan diatas senada dengan yang diungkapkan oleh Iqlimah Amilqi sebagai berikut:

Upayanya sebelum melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan e-learning, yang pertama guru itu sudah diberikan bekal khususnya di SMPN 2 Srono itu ada kegiatan pelatihan-pelatihan seperti workshop untuk mengoprasikan beberapa aplikasi e-learning.⁵⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan e-learning didukung dengan kegiatan pelatihan-pelatihan seperti workshop, sehingga guru dapat mengoprasikan beberapa aplikasi e-learning.⁵⁷

Keterangan tersebut diperkuat oleh Ashlihah sebagai berikut:

“Begini ya mbak, sebelum penerapan e-learning tentunya di SMPN 2 Srono sini memang sudah terlebih dahulu memberikan bimbingan terhadap semua guru seperti yang kemarin itu workshop bahan ajar terkait pembelajaran jarak jauh. Di dalamnya juga terdapat bagaimana cara menggunakan media pembelajarannya dan kemudian penerapannya seperti apa juga sehingga semua guru yang ada di SMPN 2 Srono mengerti langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk penerapan e-learning pembelajaran jarak

⁵⁴ Sri Wahyu Prihatin, Wawancara, Banyuwangi, 22 Maret 2021.

⁵⁵ Peneliti, *Observasi*, SMP. Negeri 2 Srono-Banyuwangi, 22 Maret 2021.

⁵⁶ Iqlimah Amilqi, Wawancara, Banyuwangi, 15 Maret 2021.

⁵⁷ Peneliti, *Observasi*, SMP. Negeri 2 Srono-Banyuwangi, 15 Maret 2021.

jauh ini. Pelaksanaan dalam menerapkan e-learning sendiri disekolah yaitu, yang pertama pasti ada (RPP), menyiapkan alat pembelajaran seperti google clasroom/group whatsapp.”⁵⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengadaan workshop terkait bahan ajar Pembelajaran Jarak Jauh, guru diberi pelatihan menggunakan media pembelajaran dan menerapkannya sehingga semua guru dapat menguasai bahan ajar yang diberikan pada pelatihan workshop. Dalam menerapkan e-learning sekolah harus memiliki RPP serta menyiapkan alat pembelajaran seperti google classroom atau group whatsapp.⁵⁹

Adapun berikut hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti diantaranya:

Gambar 4.1
Kegiatan Workshop pembelajaran online



Dari observasi dokumentasi sekolah peneliti, sebelum melaksanakan penerapan e-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh bahwa di SMPN 2 Srono Banyuwangi sudah pernah

⁵⁸ Ashlihah, Wawancara, Banyuwangi, 17 Maret 2021.

⁵⁹ Peneliti, *Observasi*, SMP. Negeri 2 Srono-Banyuwangi, 17 Maret 2021.

melaksanakan kegiatan pelatihan Workshop tentang media pembelajaran online.

Dari hasil observasi, wawancara dan hasil dokumentasi peneliti, penerapan e-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh dengan tipe *Asynchronous training* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Srono Banyuwangi tersebut, dengan peneliti langsung ke lapangan dan mengkajinya sesuai dengan situasi saat ini meliputi: dengan cara proses pembelajaran kepala sekolah berperan sebagai supervisi terhadap proses Pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan oleh guru secara langsung dan pendidik mempunyai bekal sebelum menerapkan e-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh dengan mengikuti workshop secara langsung tentang bahan ajar media pembelajaran online, di sekolah secara langsung dan juga pihak sekolah pernah memberikan bantuan kuota internet terhadap guru dan peserta didik.

2. Penerapan E-Learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe *Asynchronous training* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi.

Proses pelaksanaannya tentunya dilaksanakan setiap hari atau setiap jam sekolah dimulai dan diakhiri ketika jam sekolah selesai. Pada proses Pembelajaran Jarak Jauh tersebut, pihak sekolah memulai dengan mengaktifkan sistem ataupun aplikasi yang digunakan dan dilanjutkan guru tiap mata pelajaran memulai untuk proses

penyampaian materi masing-masing dengan menggunakan bahan ajar masing misalnya menggunakan classmeeting, zoom, dan Wa group.

Dalam praktek pelaksanaan tersebut ada yang perlu diketahui antara lain:

- a. Memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Memberikan waktu tanya jawab
- c. Memberikan tugas

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap Kepala SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi Sri Wahyu Prihatin. Hasil wawancaramya sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala sekolah bentuknya pendampingan, bersifat konsisten dan continue gitu. Dan bapak ibu guru juga, saya selalu memantau dengan cara mengevaluasi tiap minggunya. Dan saya juga selalu masuk pada group pembelajaran langsung sehingga saya tahu bagaimana perkembangan siswa/siswi. Saya sebagai kepala sekolah masuk ke semua kelas dan juga kenapa saya ada di dalam group sebab harus mengerti proses pembelajarannya, karena saya harus melakukan supervisi PJJ otomatis saya bisa lebih mudah dari situ apa media yang digunakan guru, bahan ajarnya bagaimana, bahan tayangannya bagaimana, penilaiannya bagaimana, respon siswa bagaimana, dan saya tahu dari situ”.⁶⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah bentuknya pendampingan yang bersifat konsisten dan continue. Kepala sekolah juga selalu memantau dengan cara mengevaluasi tiap minggunya kepada guru-guru sehingga kepala sekolah tersebut juga tahu bagaimana perkembangan disetiap pembelajarannya. Dan juga

⁶⁰ Sri Wahyu Prihatin, Wawancara, Banyuwangi, 22 Maret 2021.

kepala sekolah melakukan supervisi PJJ yang akan mempermudah kepala sekolah sendiri dalam memantau proses pembelajaran.⁶¹

Keterangan diatas senada dengan yang di ungkapkan oleh Mahsun sebagai berikut:

“Gini ya kalau proses pembelajarannya itu tentunya yang pertama anak-anak harus absen untuk memulai pembelajaran kemudian nanti saya memberikan materi berupa video pembelajaran ataupun anak-anak akan saya perintahkan untuk membuka buku LKS ataupun buku paket dan kemudian saya menerangkan sedikit dan sebelum saya akhiri tentunya saya memberikan waktu buat anak-anak mungkin ada pertanyaan atau tanggapan terhadap materi yang saya sampaikan dan setelah itu saya akhiri dengan memberikan tugas misalnya tak suruh buat video praktek tharoh ataupun materi yang lainnya. Jadi semua guru tentunya sudah memahami apa yang harus diterapkan ketika proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan bahan ajar yang sudah disampaikan diawal sebelum penerapan PJJ dimulai.”⁶²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa setiap guru sudah memahami langkah-langkah proses Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan aplikasi sesuai kemampuan guru masing-masing. Dalam pemberian tugas siswa ditugaskan membuat video praktek yang sedang dibahas.⁶³

Keterangan diatas diperkuat dengan yang diungkapkan oleh Iqlimah sebagai berikut:

“Kalau proses pembelajarannya dengan menggunakan Media komunikasinya pembelajaran yang saya lakukan pada proses pembelajaran yaitu classroom, whatsapp group. Kalau media yang biasanya saya gunakan yaitu dengan menggunakan video youtube. Dan di SMPN 2 Srono semua guru juga sudah mempunyai channel

⁶¹ Peneliti, *Observasi*, SMP. Negeri 2 Srono-Banyuwangi, 22 Maret 2021.

⁶² Mahsun, Wawancara, Banyuwangi, 26 Maret 2021.

⁶³ Peneliti, *Observasi*, SMP. Negeri 2 Srono-Banyuwangi, 26 Maret 2021.

youtube sendiri agar lebih maksimal dalam media penyampaian materinya.”⁶⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru menggunakan media pembelajaran berupa classroom, Whatsapp group, dan konten youtube yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.⁶⁵

Hal ini sesuai dengan keterangan dari siswi bernama Nihaya jasmine syalin

“Dalam proses pembelajaran, sekolah menyediakan sumber belajar lainnya yaitu buku paket dan LKS serta fasilitas jika saya dan teman-teman tidak memiliki kuota internet atau susah sinyal dirumah ”.⁶⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh, siswa mendapatkan sumber belajar berupa buku, LKS dan fasilitas yang sekolah sediakan untuk mempermudah pembelajaran jarak jauh.⁶⁷

Gambar 4.2
Kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas Lab. Komputer di sekolah



⁶⁴ Iqlimah Amilqi, Wawancara, Banyuwangi, 15 Maret 2021.

⁶⁵ Peneliti, *Observasi*, SMP. Negeri 2 Srono-Banyuwangi, 15 Maret 2021.

⁶⁶ Nihaya Jasmine Syalin, Wawancara, Banyuwangi, 07 April 2021.

⁶⁷ Peneliti, *Observasi*, SMP. Negeri 2 Srono-Banyuwangi, 07 April 2021.

Dari observasi peneliti, peserta didik bisa menggunakan fasilitas sekolah untuk proses Pembelajaran Jarak Jauh, dikarenakan ada beberapa siswa yang ada kendala dirumah terkait dengan ketidakfahaman tentang media pembelajaran ataupun susah sinyal dirumah sehingga bisa langsung datang disekolah agar tetap bisa melaksanakan proses pembelajaran secara online .

Gambar 4.3
Orang tua peserta didik ikut serta andil dalam proses pembelajaran jarak jauh



Dari observasi Dokumentasi sekolah, bahwa orang tua juga menjadi pendukung ketika proses Pembelajaran Jarak Jauh karena ketika guru tidak bisa langsung mendampingi peserta didik dirumah dalam proses pembelajaran, maka orang tua yang harus lebih memahami anaknya ketika aktif dalam pembelajaran melalui alat atau media pembelajaran yang digunakan.

Gambar 4.4
Kegiatan Sebagian Guru mengevaluasi tiap minggunya
tentang pembelajaran jarak jauh dengan
menggunakan online



Dari observasi dokumentasi sekolah bahwa di SMPN 2 Srono Banyuwangi melaksanakan evaluasi terhadap guru mata pelajaran PAI ataupun guru mata pelajaran yang lainnya agar kepala sekolah mengerti bagaimana proses Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan e-learning.

Dalam pelaksanaan segala sesuatu, seringkali ditemukan penghambat dan pendukung, begitu juga dalam penerapan E-Learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMPN 2 Srono, antara lain yaitu:

- a. Penghambat
 - a) Keterbatasan jaringan sinyal
 - b) Siswa dan siswi kurang aktif
- b. Pendukung
 - a) Jaringan sinyal terpenuhi disekolah
 - b) Sekolah memberikan fasilitas yang ada
 - c) Pendampingan orang tua

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari guru PAI Ashlihah.

Hasil wawancaramya sebagai berikut:

“Kalau masalah kendala biasanya terjadi pada siswa itu terkadang siswa terlambat membuka akses pembelajaran yang ditentukan oleh sekolah sehingga banyak yang hanya absen ataupun langsung mengerjakan tugas. Dan biasanya saya dan guru PAI yang lain harus selalu mengontrol tiap kelas mungkin ada yang belum ada nilai atau tidak ada kabar atau yang lainnya sehingga saya harus telaten masuk di grup kelas masing atau melaporkan ke wali kelas langsung. dan ada juga siswa yang lebih parah tidak ada kabar sama sekali ketika sekolah menerapkan e-learning ini dengan menggunakan PJJ. Penghambatnya jika siswa/siswi tidak punya kuota akan tetapi sekolah juga menyediakan ruangan lab komputer atau media untuk membuat video (fasilitas tripot) dari sekolah”.⁶⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru mengalami kendala berupa, siswa terlambat membuka akses pembelajaran, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan juga terdapat siswa yang tidak mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh sama sekali. Disamping itu terdapat faktor pendukung dari sekolah berupa penyediaan ruangan lab komputer serta fasilitas Tripot untuk media membuat video.⁶⁹

Keterangan diatas diperkuat dengan yang diungkapkan oleh guru PAI

Mahsun sebagai berikut:

“Kalau masalah penghambat dan pendukung yang biasanya terjadi itu ya pada kurangnya komunikasi langsung kepada siswa sehingga tidak lebih mengenal satu sama lain dan juga mungkin dari fasilitas atau media yang siswa/siswi yang mungkin masih ada kendala masing-masing sehingga biasanya ada yang biasanya telat mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Dan kalau masalah

⁶⁸ Ashlihah, Wawancara, Banyuwangi, 17 Maret 2021.

⁶⁹ Peneliti, *Observasi*, SMP. Negeri 2 Srono-Banyuwangi, 17 Maret 2021.

pendukungnya ya biasanya para guru difasilitasi pulsa dari sekolah begitupun siswa juga pernah mendapatkan pulsa gratis dari sekolah agar dapat membantu siswa untuk membeli paketan data juga. Dan SMP Negeri 2 Srono disini juga menyediakan fasilitas seperti jaringan Wifi dan lab komputer atau media yang lain untuk proses pembelajaran siswa/ siswi yang mungkin ada kendala dirumah”.⁷⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa terdapat banyak kendala terjadi diantaranya, kurangnya komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga kurang mengenal satu sama lain. Adapun faktor pendukungnya sekolah memfasilitasi berupa bantuan kuota internet baik kepada guru ataupun siswa.⁷¹

Hal ini sesuai dengan keterangan dari siswa Bribda Abi Abdillah sebagai berikut:

“Kalau masalah kendala yang lain ya mungkin kebanyakan dari jaringan internet nya bu dan kalau pendukungnya memang sekolah memberikan bantuan kuota”.⁷²

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa penerapan e-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe *Synchronous training* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi dengan cara proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi sesuai kemampuan guru masing-masing. Dalam pemberian tugas siswa ditugaskan membuat video praktek

⁷⁰ Mahsun, Wawancara, Banyuwangi, 26 Maret 2021.

⁷¹ Peneliti, *Observasi*, SMP. Negeri 2 Srono-Banyuwangi, 26 Maret 2021.

⁷² Bribda Abi Abdillah, Wawancara, Banyuwangi, 10 April 2021.

yang sedang dibahas sehingga pendidik dan peserta didik bisa melaksanakan tanya jawab ataupun pengumpulan tugas di lain waktu jam pelajaran agar tidak ada keterbatasan waktu antara pendidik dan peserta didik.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana penerapan E-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe <i>Synchronous Training</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi?	Penerapan E-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe <i>Synchronous Training</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi dilakukan dengan cara proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa ketika pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan Whatsapp group atau media yang lainnya didalam penyampaiannya seorang guru memberikan materi dengan waktu yang sama saat pembelajaran dimana antara pendidik dan peserta didik saling berinteraksi.
2.	Bagaimana penerapan E-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe <i>Asynchronous Training</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi?	Penerapan E-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe <i>Asynchronous Training</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi dilakukan dengan cara proses pembelajaran pendidik melakukan pembelajaran diluar jam pelajaran misalkan dengan keterbasan waktu sehingga peserta didik bisa bertanya tentang materi ataupun tugas yang belum bisa dipahami.

		Dan juga adanya fasilitas dari sekolah yang membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas yang dimanada ada keterbatasan media pembelajaran yang ada dirumah.
--	--	--

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Perincian pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan E-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe

Synchronous training pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Srono Banyuwangi.

Dalam pembahasan temuan yang dibahas peneliti mengenai fokus pertama yaitu terkait penerapan e-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe *Synchronous training*, dari hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa sistem Pembelajaran Jarak Jauh di SMPN 2 Srono tersebut sudah tidak asing dengan menerapkan e-learning dikarenakan sebelum penerapan atau proses PJJ, sudah dilaksanakan pelatihan-pelatihan yang berfokus tentang bahan ajar tentang pembelajaran online. Penerapan e-learning yang terjadi di SMPN 2 Srono dengan membuat RPP atau sistem apa saja yang

digunakan sehingga semua guru mempunyai bahan ajar yang akan disampaikan oleh peserta didik.

Dari paparan diatas bisa diketahui bahwa, teori dari Holmeberg yaitu pembelajar maupun tenaga mengajar mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran dari lembaga yang mengelola pendidikan jarak jauh itu. Fokus dari batasan Holmberg sendiri adalah bahwa pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, dan adanya perencanaan pembelajaran yang mengatur pendidikan jarak jauh itu.⁷³

Hal ini peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa ketika Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan Whatsapp group didalam penyampaiannya seorang guru sudah sangat menguasai dan sudah menyiapkan alat pembelajaran apa yang harus digunakan ketika proses pembelajaran, sehingga tidak ada kesulitan untuk masalah bahan ajar ataupun media pembelajaran yang dipakai, karena semua guru PAI ataupun guru yang lain sudah mempunyai bekal untuk proses pembelajaran jarak jauh.

Peneliti juga menemukan bahwa kebiasaan kepala sekolah yaitu mengontrol semua guru di setiap group mata pelajaran ataupun disetiap group kelas online dan masuk didalamnya pada waktu yang sama, kemudian kepala sekolah mengontrol dengan mengevaluasi setiap minggunya dengan menanyakan media yang digunakan guru,

⁷³ Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi...*,19.

bahan ajarnya bagaimana, bahan tayangannya bagaimana, penilaiannya bagaimana, dan respon siswa bagaimana. Jadi kepala sekolah tersebut berbentuk supervisi sehingga mengusahakan bagaimana proses Pembelajaran Jarak Jauh di SMPN 2 Srono berjalan dengan lancar dan terstruktur dengan perencanaan yang semaksimal mungkin.

2. Penerapan E-Learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe *Asynchronous training* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi.

Pada pembahasan Pelaksanaan E-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe *Asynchronous training* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa ketika pelaksanaan proses Pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan di SMPN 2 Srono mempunyai alat ataupun media pembelajaran yang berbeda-beda seperti, guru PAI kelas VII menggunakan Group Whatsapp, guru PAI kelas VIII dan IX menggunakan group Whatsapp, google classroom dan youtube. Jadi, walaupun berbeda media ataupun alat pembelajaran yang digunakan, tetapi tujuannya sama agar mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran dengan menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh.

Dapat kita lihat dari kalimat di atas bisa disesuaikan dengan teori yang menjadi Persyaratan dan perencanaan dalam pelaksanaan

E-learning yaitu proses pembelajaran memanfaatkan jaringan, tersedianya dukungan dan layanan tutor , adanya penyelenggara/ pengelola, adanya sikap positif dari siswa dan guru, tersedianya rancangan sistem pembelajaran, adanya sistem evaluasi.⁷⁴

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa setiap guru ketika akan memulai pembelajaran, sebelumnya sudah menyiapkan materi berupa video pembelajaran yang akan dibahas. Sebelum peserta didik memulai pembelajaran, peserta didik diwajibkan untuk mengisi daftar hadir terlebih dahulu dengan menggunakan google formulir. Kemudian ketika seorang guru memberikan tugas ataupun kurangnya waktu untuk bertanya kepada peserta didik, peserta didik bisa bertanya tentang materi ataupun tugas di lain waktu.

Hal ini tampak sesuai dengan wawancara yang saya lakukan dengan guru PAI yang ada di SMPN 2 Srono, bahwa semua guru tentunya sudah memiliki media pembelajaran masing-masing yang akan menyesuaikan peserta didik dan guru juga tidak menyulitkan peserta didik dalam pengumpulan tugas ataupun jika ada kesulitan yang lain yang peneliti ketahui disekolah juga ada peserta didik yang berdatangan langsung dengan menemui guru PAI untuk menanyakan langsung ataupun Chatpri terkait materi pelajaran yang disampaikan atau tugas yang diberikan oleh guru.

⁷⁴ B. Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 212.

Peneliti juga menemukan bahwa di SMPN 2 Srono bukan hanya sekedar Pembelajaran Jarak Jauh yang hanya dilaksanakan di luar sekolah, akan tetapi sekolah juga menyediakan fasilitas yang ada untuk proses pembelajaran yang mungkin sebagian peserta didik terdapat hambatan masalah fasilitas, maka dari itu ada juga peserta didik yang melaksanakan proses Pembelajaran Jarak Jauh di sekolah dengan menggunakan lab komputer ataupun tripot untuk membuat video sehingga peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran seperti biasanya.

Pada faktor penghambat dan pendukung penerapan e-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe *Asynchronous training* dan *Synchronous training* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa penghambat dan pendukung bagi setiap guru dan peserta didik itu berbeda-beda seperti, seorang guru mengalami hambatan ketika pembelajaran yaitu terkadang peserta didik tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas ataupun ketika telat absen memulai pelajaran sehingga setiap guru mengalami kesulitan ketika memberikan penilaian ataupun memahami kebiasaan siswa ketika pembelajaran. Begitupun peserta didik juga terdapat hambatan yaitu ketika guru memberikan video pembelajaran yang harus didownload tetapi peserta didik mempunyai HP yang penyimpanannya sedikit atau jaringan sinyal rumahnya kurang memadai.

Dapat kita lihat dari kalimat di atas bisa disesuaikan dengan teori Rosenberg yaitu Pembelajaran Jarak Jauh diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemberataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisien dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Untuk itu, penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan Pembelajaran Jarak Jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.⁷⁵

Hal ini tampak sesuai dengan apa yang peneliti temukan yaitu dari peserta didik banyak keluhan mengenai susah sinyal dirumah dan sulit memahami pelajaran ketika pembelajaran online. Dari penelitian yang telah dilakukan, bahwa faktor pendukung yang disampaikan oleh guru PAI di SMPN 2 Srono dan sebagian peserta didik seperti, pemberian bantuan kuota internet baik bagi peserta didik maupun guru, terdapat fasilitas wifi disekolah guna memudahkan proses pembelajaran jarak jauh, adanya fasilitas komputer disekolah yang diperuntukkan bagi peserta didik sebagai media Pembelajaran Jarak Jauh serta pendampingan orang tua ikut andil dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh.

⁷⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,...,22.

Dari hasil observasi, wawancara dan hasil dokumentasi peneliti, penerapan e-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe *Asynchronous training* dan *Synchronous training* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Srono Banyuwangi tersebut, dengan peneliti langsung ke lapangan dan mengkajinya sesuai dengan situasi saat ini meliputi: kepala sekolah berperan sebagai supervisi terhadap proses Pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, guru mempunyai bekal sebelum menerapkan e-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh dengan mengikuti workshop tentang bahan ajar media pembelajaran online, peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran online dengan menggunakan fasilitas yang sudah disediakan disekolah, dan juga pihak sekolah pernah memberikan bantuan kuota internet terhadap guru dan peserta didik

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 2 Srono Banyuwangi, Jalan Raya Sumbersari No 23, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa timur tentang “Penerapan e-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Srono Banyuwangi” dapat diambil sebagai berikut:

1. Penerapan E-learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe *Asynchronous training* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: Proses pembelajaran dengan penyampaiannya seorang guru memberikan materi dengan waktu yang sama saat pembelajaran dimana antara pendidik dan peserta didik saling berinteraksi langsung menggunakan jaringan internet.
2. Penerapan E-Learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh tipe *Synchronous training* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: Peserta didik sebelum pembelajaran dimulai diharuskan absen terlebih dahulu, tanggapan dari peserta didik jika ada pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan oleh guru dan juga terkadang guru memberikan tugas terkait materi yang sudah diberikan di lain

waktu pembelajaran dan peserta didik juga bisa menanggapi ataupun menanyakan materi di luar jam pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai saran yang dapat di sampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepala SMPN 2 Srono Banyuwangi

Sebagai pimpinan dan penanggung jawab sekolah diharapkan selalu memberikan kontribusi yang semakin hari semakin baik, sehingga program dapat terealisasikan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Guru SMPN 2 Srono Banyuwangi

Perlu adanya pendekatan yang lebih terhadap peserta didik agar lebih mengerti apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih terbuka akan masalah apa yang dialami tentang pembelajaran online yang saat ini diterapkan di SMPN 2 Srono.

3. Siswa/siswi SMPN 2 Srono Banyuwangi

Agar lebih ditingkatkan lagi semangat belajarnya walaupun tidak bisa menjalankan proses pembelajaran dengan tatap muka, serta peserta didik harus tetap waktu dalam mengerjakan tugas agar guru tidak kesulitan ketika merekap semua siswa yang sudah mengerjakan dan yang belum mengerjakan, jika ada kesulitan terkait media pembelajaran yang diberikan oleh guru atau media belajarnya kurang memadai maka jangan malu untuk bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon, 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta:
- Awaliyah, Robiatul. 2018. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam)* Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol 19. No 1. Agustus.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. Bandung:Remaja Rosdakarya. Ciputat Press.
- Darmawan. D. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Darmawan. D. 2014. *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran pendidikan Agama Islam sekolah dasar. Jakarta: Puskur-Dit. PTKSD.
- Derajat, Zakiyah (2001).”*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*”. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hanum, Sulistyو Numiek. 2013. *Keefektifan E-learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*.Jurnal Pendidikan Vokasi.Vol 3. Nomor 1. Februari.
- Hawi, Akmal. Kompetensi Guru PAI. Palembang: P3RF 2008
- [Http://jardiknas.depdiknas.go.id/](http://jardiknas.depdiknas.go.id/).
- <http://siruspedhia.blogpot.com/2014/02/tafsir-nahl-ayat-125-metode-pendidikan.html?m=1>
- <https://tafsirweb.com/3138-quran-surat-at-taubah-ayat-122.html>
- Mahmudi. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, isi, dan Materi*.Vol 2. No 1. Mei.
- Majid and Abdul. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004

- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 31-33.
- Muhaimin, et.al,2004. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtaba, Saifuddin. *Ilmu Fiqh Sebuah Pengantar*. Jember: STAIN Jember Press 2013.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.
- Munir.2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung:Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung:Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawardhani, Tiharita Ratna. 2013. *Pembelajaran Elektronik (E-learning dan Interaksi dalam rangka Mengoptimalkan Kreativitas belajar siswa, Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi)*. Vol 1. No 2. September.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahid, Abdullah. 2017. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang islam*. Jurnal Pendidikan. Vol 2. No. 1. Feb. 83.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). "Ilmu dan Aplikasi Pendidikan". Bandung:Intina.
- Tim Revisi. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

- Tridarmayanti. 2007. *E-learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia*. Vol. 8. No. 2. 99-113.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia. pasal 31.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Angkasa.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan E-Learning dalam sistem pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SMPN 2 Srono)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan E-Learning dalam sistem pembelajaran jarak jauh 2. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SMPN 2 Srono) 	<ol style="list-style-type: none"> a. E-learning b. Pembelajaran Jarak Jauh c. Pendidikan Agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan E-learning - Macam-macam E-learning - Karakteristik E-learning - Tujuan e-learning - Manfaat e-learning - Kelebihan dan kelemahan e-learning - Pengertian pembelajaran jarak jauh - Bentuk pembelajaran jarak jauh - tujuan pembelajaran jarak jauh - pengertian pendidikan agama islam - Tujuan pendidikan agama islam 	<ul style="list-style-type: none"> - Data primer Informan Wawancara : <ol style="list-style-type: none"> 1. kepala SMPN 2 Srono 2. Guru pendidikan agama islam 3. Siswa/siswi SMPN 2 Srono kelas VII dan VIII - Data sekunder Buku-buku atau sumber yang relavan 	<p>Pendekatan penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis penelitian: Deskriptif</p> <p>Teknik pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <p>Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi data (<i>data condensation</i>) - Penyajian data (<i>data display</i>) - Penarikan kesimpulan (<i>verivication</i>) <p>keabsahan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tringulasi sumber/data - Tringulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan E-learning di SMP Negeri 2 Srono dalam sistem pembelajaran jarak jauh? 2. Bagaimana pelaksanaan E-Learning dalam sistem pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Srono?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataran No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1298/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 08 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi
Jalan Raya Sumbersari No.23, Sumbersari, Kec. Srono, Kab. Banyuwangi, Prov. Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Firma Khoirunnisa'
NIM : T20171184
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "**Penerapan E-Learning dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi**" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sri Wahyu Prihatin .

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi
3. Siswa/Siswi SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 08 Maret 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2 SRONO

E-Mail: smpnsrono2@gmail.com

(Sekolah Adiwiyata Nasional)

Jl Raya Sumbersari No. 23 Kec. Srono – Banyuwangi Telp. (0333) 846229

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 422.3 / 100 / 429.245.200720/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : SRI WAHJU PRIHATIN, S.Pd.M.Pd.
NIP : 19700402 199601 2 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk.1, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Srono
Kec. Srono – Kab. Banyuwangi

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya :

N a m a : FIRMA KHOIRUNNISA'
NIM. : T20171184
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII

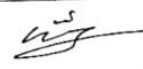







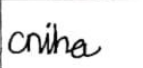
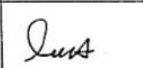

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Jember Nomor : B. 1298/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021, Tanggal : 08 Maret 2021, Maka nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Srono guna memenuhi tugas Skripsi "Penerapan E-Learning dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi" Dari tanggal pelaksanaan selama 30 hari (10 Maret s.d 10 April 2021).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Srono, 10 April 2021
Kepala Sekolah,

SRI WAHJU PRIHATIN, S.Pd.M.Pd.
Pembina Tk I, IV/b
NIP. 19700402 199601 2 002

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP NEGERI 2 SRONO-BANYUWANGI**

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 25 September 2020	Peneliti mencari judul dengan observasi di sekolah SMPN 2 Srono	Ibu Iqlimah	
2.	Senin, 01 Maret 2021	Peneliti memberikan proposal terkait judul yang didapatkan	Ibu Iqlimah	
3.	Rabu, 10 Maret 2021	Penyerahan surat penelitian	Staf TU/Waka Kurikulum	
4.	Senin, 15 Maret 2021	Wawancara guru PAI kelas VII SMPN 2 Srono-Banyuwangi	Ibu Iqlimah	
5.	Rabu, 17 Maret 2021	Wawancara guru PAI kelas IX SMPN 2 Srono-Banyuwangi	Ibu Aslihah	
6.	Senin, 22 Maret 2021	Wawancara Kepala sekolah SMPN 2 Srono-Banyuwangi	Ibu Sri Wahyu Prihatin	
7.	Jum'at, 26 Maret 2021	Wawancara guru PAI kelas VIII SMPN 2 Srono-Banyuwangi	Bapak Mahsun	
8.	Senin, 29 Maret 2021	Mengambil Dokumentasi fasilitas di sekolah	Ibu Aslihah	
9.	Senin, 05 April 2021	Wawancara siswa/siswi di SMPN 2 Srono Banyuwangi	Nihaya jasmine syalin	
10.	Rabu, 07 April 2021	Wawancara siswa/siswi di SMPN 2 Srono-Banyuwangi	Bribda Abi Abdillah	
11.	Sabtu, 10 April 2021	Mengambil surat selesai penelitian	Staf TU/Waka Kurikulum	

Banyuwangi, 10 April 2021
Kepala SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi



Sri Wahyu Prihatin, S.Pd., M.Pd
Nip. 19700402 199601 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

DARING

Nama Guru : Iqlima, S. Pd
Sekolah : SMP NEGERI 2 Srono
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : VII / I
Materi : Thaharah

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan arti Thaharah
2. Siswa dapat membaca dalil naqli tentang Thaharah
3. Siswa dapat menjelaskan ketentuan Thaharah
4. Siswa dapat menyebutkan manfaat Thaharah
5. Siswa dapat mempraktikkan tata cara thaharah

B. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Pendahuluan
 - a. Melalui aplikasi *google classroom* guru menyampaikan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran
 - b. Peserta didik wajib mengisi daftar hadir pada *google form* yang dishare oleh guru melalui aplikasi *google classroom* guru
2. Inti
 - a. Siswa mempelajari materi pada buku paket dan chanel youtube yang diberikan oleh guru
 - b. Siswa dipersilahkan bertanya tentang materi Thaharah yang telah dilihat melalui aplikasi *google classroom* atau *whatsapp group*
 - c. Guru memberi tanggapan dari pertanyaan-pertanyaan siswa
 - d. Guru mengajak siswa bersama-sama membacakan dalil naqli tentang Thaharah melalui voice note whatsapp.
 - e. Guru meminta salah satu siswa membacakan artinya dengan voice note whatsapp
3. Penutup
 - a. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
 - b. Siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
 - c. Guru memberi penguatan dan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi

- d. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama membaca do'a sesudah belajar dan mengucapkan salam

C. Penilaian

1. Penilaian pengetahuan : Tes tulis melalui google form yang dibagikan melalui aplikasi Whatsapp
2. Penilaian ketrampilan : Siswa mengumpulkan tugas video mempratikkan salah satu bentuk thaharah
3. Penilaian Sikap : observasi selama pembelajaran daring

Srono, 02 Agustus 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru PAI BP

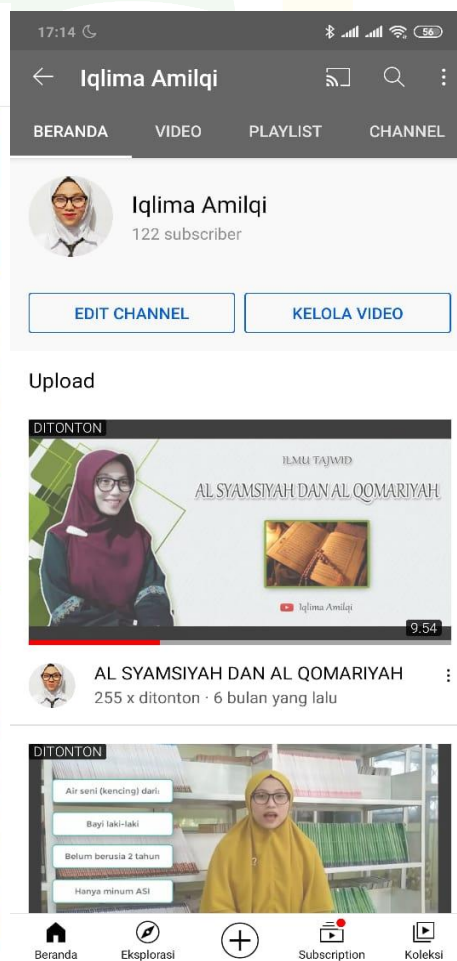
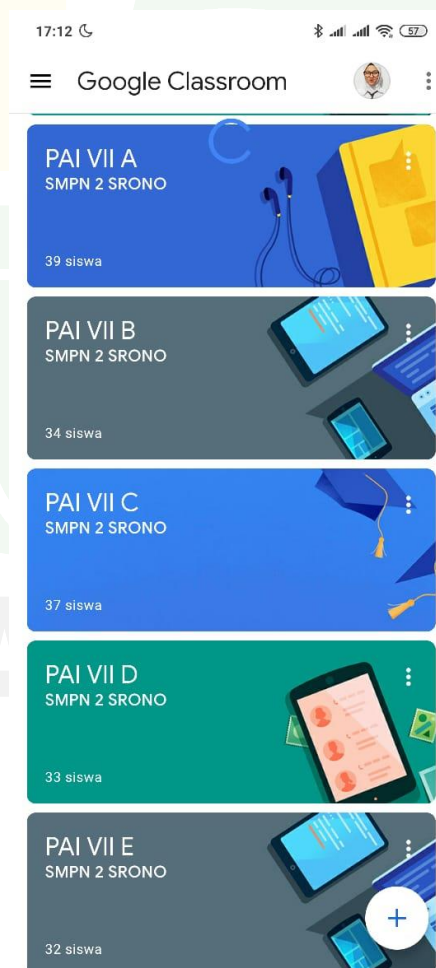
Sri Wahyu Prihati, S.Pd, M.Pd
NIP. 197004021996012002

Iqlima Amilqi, S.Pd
NIP. 19950505201903200

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI

Ruang Lab. Komputer



17:13



17:13



Petunjuk

Tugas Siswa

Iman kepada malaikat

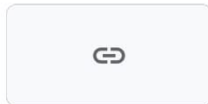
100 poin

Anak-anak, kerjakan soal online berikut satu kali saja ya.

Karena jika dikerjakan lebih dari satu kali, maka nilai yang diambil adalah nilai yang terkecil.

Jangan lupa berdoa sebelum mengerjakan. 🙏🙏

Lampiran



MENELADANI KETAATAN MALA...



BEREMPATI ITU MUDAH, MENGHOR...

Diposting 20 Jul 2020 5

3. TUGAS



Memahami sejarah perjuangan al k...

Diposting 25 Jan



Iman kepada malaikat

Diposting 19 Jan



Tulis rangkuman mengenai perjuan...

Diposting 30 Nov 2020



Buatlah rangkuman materi Iman ke...

Diposting 1 Okt 2020



Tugas Materi Dengan Ilmu Pengeta...

Diposting 31 Agt 2020



BUATLAH VIDEO PRAKTIK THAHAR...

Diposting 10 Agt 2020



TUGAS PAI KELAS VII...

Diposting 28 Jul 2020



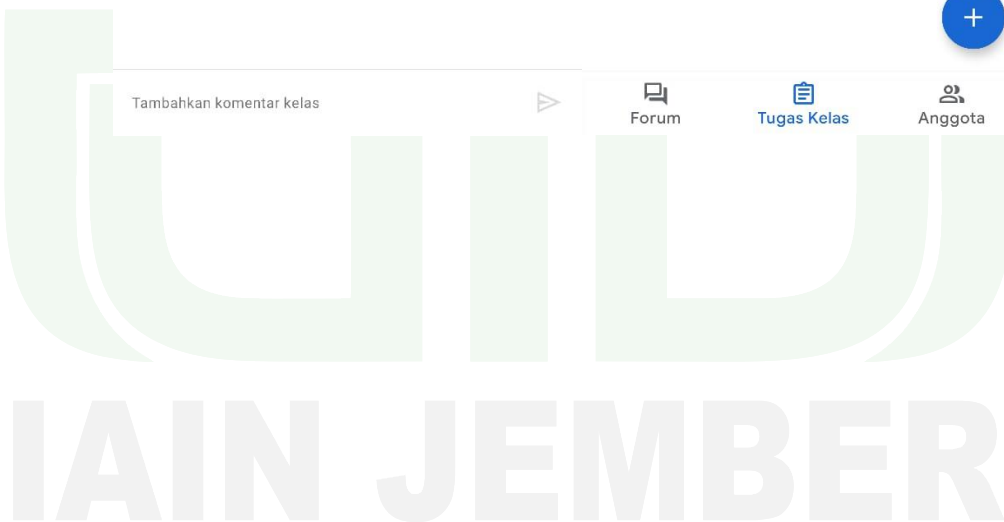
Tambahkan komentar kelas



Forum

Tugas Kelas

Anggota



BIODATA PENULIS



Nama : Firma Khoirunnisa'
Nim : T20171184
Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi , 19 April 1999
Alamat : Dusun Tapansari Desa Sraten Kecamatan
Cluring Kabupaten Banyuwangi

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 189 Banyuwangi
2. SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi
3. SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi
4. Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN)

Riwayat Organisasi :

- 1) Departemen Pendidikan OSIS SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi
2015-2016
- 2) Bendahara PAC IPPNU SMA Darussalam Blokagung 2015-2016